

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Dharmawati

e-mail : dharmawati180477@gmail.com

SDN 146 /X Tanjung Solok

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak didik lewat Eksploitasi lingkungan. Riset ini ialah riset aksi kategori yang dicoba dalam satu daur atau siklus. Tahapan- tahapan dalam tiap siklus merupakan perencanaan, penerapan, observasi serta refleksi. Poin riset ini merupakan anak didik kategori V SDN 146 atau X Tanjung Solok yang berjumlah 20 orang. Objeknya mencakup hasil belajar IPA. Informasi riset digabungkan dengan memakai metode uji serta pemantauan. Uji dipakai untuk mendapatkan informasi mengenai hasil berlatih IPA anak didik. Pemantauan dipakai buat menggali informasi tentang kegiatan anak didik dalam menjajaki pembelajaran IPA, berikutnya informasi yang sudah digabungkan dianalisis dengan cara kuantitatif serta kualitatif. Pembelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sangat membantu siswa dalam pembelajaran IPA, dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi guru dan mendapat respon positif dari para siswa yang berefek pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pemanfaatan Lingkungan, IPA, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through environmental exploitation. This research is categorical action research that is carried out in one cycle or cycles. The stages in each cycle are planning, implementation, observation and reflection. The research points are students of category V SDN 146 or X Tanjung Solok, totaling 20 people. The object includes science learning outcomes. Research information is combined using test and monitoring methods. The test is used to obtain information about the results of students' science practice. Monitoring is used to dig up information about students' activities in exploring science learning, then the combined information is analyzed quantitatively and qualitatively. Science learning through the use of the environment as a learning resource is very helpful for students in science learning, using the environment as a learning resource can increase teacher motivation and get a positive response from students which has an effect on increasing student learning outcomes.

Kata Kunci : Learning Outcomes, Environmental Utilization, Science, Elementary School

Pendahuluan

Tujuan dari pembelajaran itu untuk meningkatkan partisipan ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab, buat bisa menggapai tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu konsep yang berperan selaku prinsip ialah kurikulum (Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Kurikulum merupakan selengkap konsep serta pengaturan hal tujuan, isi, serta materi pembelajaran dan metode yang dipakai selaku prinsip penajaan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan khusus kurikulum yang sedang digunakan di Indonesia ialah Kurikulum 2013 (Hamriana, 2021) Di dalam kurikulum 2013 bisa disebut juga dengan pembelajaran yang bersifat tematik yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ngazizah et al., 2021)

Ilmu Pengetahuan Alam, kerap diucap dengan sebutan pembelajaran ilmu, disingkat jadi IPA. IPA ialah salah satu Pembelajaran yang bermaksud meningkatkan rasa mau ketahui, tindakan positif serta pemahaman mengenai terdapatnya ikatan yang silih pengaruhi dampingi IPA. Dasar ilmu ataupun IPA merupakan upaya orang dalam menguasai alam satwa lewat observasi yang pas pada target, dan memakai metode, serta dipaparkan dengan penalaran alhasil memperoleh sesuatu kesimpulan (Susanto, 2013). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bermaksud untuk memahami wawasan, kenyataan, rancangan, prinsip, cara, temuan dan mempunyai tindakan objektif, yang hendak berguna untuk anak didik dalam menekuni diri serta alam dekat (Patmanidar, 2021). Guru dituntut mempunyai keahlian serta daya cipta yang lumayan supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan cara efisien serta berdaya guna. Salah satu pandangan keahlian yang wajib dipunyai oleh seorang guru merupakan mengenai uraian serta kemampuan kepada pembelajaran. Agar pembelajaran sukses guru butuh membagikan peluang pada anak didik buat berlatih lebih aktif, alhasil dalam berlatih jadi lebih mengasyikkan, menarik serta tingkatan mutu anak didik. Dengan itu andil guru serta anak didik amat berarti buat memastikan kesuksesan Pembelajaran IPA (Esi et al., 2016).

Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran (Kristyowati & Purwanto, 2019). Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting guna terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah (Wulandari, 2020). Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar memungkinkan siswa belajar secara langsung fenomena alam berdasarkan pengamatan sendiri (Irwandi & Fajeriadi, 2020). Dari beberapa sumber di atas maka penulis yakin akan melakukan penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA di sekolah Dasar, supaya dapat meningkatkan aktivitas, serta hasil belajar siswa. Dalam riset ini peneliti mengambil pada pembelajaran IPA karena pada pembelajaran ini sangat relevan sekali dengan lingkungan sekitar yang menyatu dengan alam sebagai sumber belajar yang mudah didapatkan dan sangat menyenangkan dibandingkan di dalam kelas.

Bersumber pada pemantauan dini yang dicoba oleh periset kelas ditemui perkara di mana keahlian anak didik menguasai modul yang diinformasikan oleh guru belum seluruhnya bagus. Situasi semacam ini tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPA di SD, perihal ini berakibat pada angka uji anak didik yang kecil ataupun dibawah Patokan Ketuntasan Minimum (KKM) 68 yang ditetapkan sekolah. Adapun hasil pembelajaran IPA yang didapat dari hasil Ulangan Setiap hari (UH) Kelas V SDN 146/X Tanjung Solok bisa diamati pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil UH Siswa Kelas IV SDN 146 /X Tanjung Solok

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	55%

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
2	Tidak Tuntas	9	45%

(Sumber: SDN 146 /X Tanjung Solok)

Berdasarkan tabel 1 Hasil UH siswa pembelajaran IPA kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok dengan jumlah siswa 20 orang, yang tuntas hanya 11 siswa atau 55% dan yang tidak tuntas 9 siswa atau 45%. Jadi siswa kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok masih banyak hasil belajarnya rendah dimana standar ketuntasan yang digunakan adalah 68. Adapun yang menyebabkan ketuntasan pada hasil pembelajaran di atas rendah yaitu kemampuan siswa memahami materi yang masih lemah dan belum sepenuhnya baik, permasalahan yang terjadi di atas disebabkan karena penyampaian materi pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga siswa kesulitan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa sering membuat keributan di kelas dan siswa sering keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Jika kita cermati, banyak sekali pangkal energi potensial yang terletak di sekolah yang bisa kita peruntukan untuk pembelajaran. Di dekat sekolah kita ada langgar, gerai, pasar, kolam, tempat tamasya, ladang, pabrik, tim seni, serta lain- lainnya. Dengan cara fungsional itu seluruh bisa digunakan buat kebutuhan dalam cara berlatih membimbing siswa Pemakaian area selaku pangkal berlatih, hendak membagikan wawasan jelas untuk anak didik, ini dimaksudkan buat menjauhi verbalisme, karena bagi anak umur SD pada biasanya ialah pada derajat anak berlatih memahami suatu lewat barang yang jelas nampak di area sekelilingnya (Safutra, 2015). Eksploitasi area selaku pangkal berlatih bisa memudahkan anak didik meresap materi pelajaran, lebih memahami situasi lingkungannya, mempraktikkan wawasan serta keahlian yang dipelajarinya, dan bersahabat dengan lingkungannya. Dalam perihal ini melaporkan kalau:“ Kerutinan buat menggunakan sarana yang ada di area dekat dalam cara berlatih membimbing ialah bentuk cara berlatih membimbing dengan pendekatan ilmu lingkungan”. (Istialina, 2016)

Bersumber pada *statement* di atas, maka butuh memberitahukan, menguasai, meningkatkan serta mempraktikkan bentuk pembelajaran dengan Eksploitasi area selaku dasar berlatih IPA SD dalam bagan tingkatan hasil belajar. Oleh sebab itu periset terdorong buat melaksanakan riset dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 146 /X Tanjung Solok, yang beralamat di Jalan Maju Jaya Rt.11 Kelurahan Tanjung Solok, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2020/2021, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok, Sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Desain penelitian dilaksanakan seperti bentuk riset yang bersumber (Patmanidar, 2021), dengan 4 bagian utama yang bisa mendukung langkah- langkah riset, ialah: Pemrograman, penerapan, observasi, serta refleksi.

Penelitian yang dikumpulkan berupa data, Tes merupakan serentetan persoalan ataupun bimbingan dan perlengkapan lain yang dipakai buat mengukur keahlian, wawasan, keahlian ataupun kemampuan yang dipunyai oleh orang maupun golongan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan tes untuk memperoleh hasil belajar siswa. Berupa tes objektif yang akan dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran. Observasi atau pengamatan ialah cara pengumpulan informasi dalam riset dimana periset ataupun pengamat memandang suasana riset. Pemantauan ini berkaitan dengan kegiatan anak didik dalam menjajaki Pembelajaran. Instrumen pemantauan yang dipakai berbentuk lembar pemantauan guru dikala cara berlatih membimbing dan lembar observasi kegiatan anak didik yang dicocokkan dengan bentuk Pembelajaran yang diterapkan (Anis & Kelik Purwanto, 2020).

Penelitian ini dianggap berhasil jika nilai tes atau ketuntasan yang dicapai siswa kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok pada materi Gaya Gesekan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Teknik Analisis Data Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif ini berupa tes, tes yang akan digunakan tes pilihan ganda diberikan kepada siswa pada akhir siklus dengan memberikan 25 soal pilihan ganda. Tes ini dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Suprayetkti, 2018)

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai ketuntasan belajar secara klasikal peneliti menggunakan rumus (Harahap & Nasution, 2021) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Data kualitatif berupa data lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan. Lembar observasi berupa lembar observasi guru dan siswa, unsur-unsur yang menjadi pengamatan ditandai dengan memberikan tanda ceklis pada setiap kolom dengan berpedoman pada skala penilaian skor sebagai berikut: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, dan 1 = Kurang.

Data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Suprayetkti, 2018).

$$\text{Persentase penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa

Tabel 2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

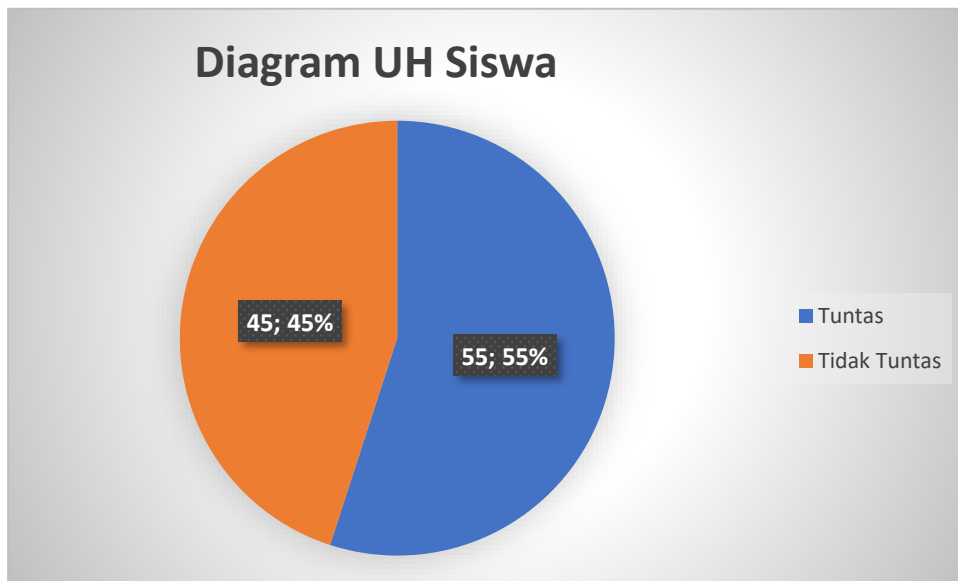
Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dimulai dari observasi awal, peneliti menemukan di mana kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru belum sepenuhnya baik. Kondisi seperti ini tidak mendukung tercapainya hasil belajar, hal ini berdampak pada nilai tes siswa yang rendah. Adapun hasil belajar pembelajaran IPA yang diperoleh dari hasil Ulangan Harian (UH) siswa kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

NO	NAMA	NILAI	Tuntas	Tidak Tuntas
1	S1	58		√
2	S2	72	√	
3	S3	80	√	
4	S4	63		√
5	S5	57		√
6	S6	71	√	
7	S7	70	√	
8	S8	56		√
9	S9	73	√	
10	S10	73	√	
11	S11	54		√
12	S12	71	√	
13	S13	70	√	
14	S14	80	√	
15	S15	73	√	
16	S16	50		√
17	S17	55		√
18	S18	71	√	
19	S19	60		√
20	S20	59		√
	Jumlah	1316	11 Siswa	9 Siswa
	Rata-rata	65,8		
	Persentase		55%	45%

Berikut Diagram Lingkaran hasil UH siswa



Gambar 1. Nilai UH Siswa Kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok

Berdasarkan diagram lingkaran di atas hasil belajar pembelajaran IPA kelas V prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata adalah 65,8 dari 20 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 11 orang dengan persentase 55%, sedangkan yang di bawah KKM 9 orang dengan persentase 45%. Hasil ini belum memenuhi indikator sebesar 70% hal ini masih dikategorikan hasil belajar masih rendah.

Siklus I

Sejumlah langkah pembelajaran dengan Eksploitasi Area pada pembelajaran IPA pada pertemuan awal serta kedua periset realisasikan dalam wujud RPP. Tahap- tahap aktivitas pembelajaran pada tiap pertemuan dalam RPP ini periset untuk jadi 3 langkah, ialah: 1) pengantar, 2) aktivitas inti, 3) penutup. Aktivitas pembelajaran pada pertemuan awal serta kedua yang terdiri dari atas aktivitas guru serta aktivitas anak didik. Aktivitas guru serta anak didik yang dilaksanakan pada aktivitas dini ialah: 1) mempersiapkan situasi kategori, 2) mengantarkan tujuan Pembelajaran.

Hasil observasi kepada guru a) Pada pembelajaran yang dicoba guru, ada beberapa anak didik melaksanakan aktivitas di luar kewajiban yang diberikan b) Anak didik di paparkan mengenai ilustrasi alat pada perihal yang jelas alat area selaku latihan yang pastinya hendak menarik sebagian anak didik bagus buat menguasai c) Anak didik di paparkan mengenai faktor- faktor yang pengaruhi pola berlatih anak didik serta atensi belajarnya kepada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Anak didik yang terkesan, terpicat kepada area selaku pangkal energi alam serta aktivitas ekonomi ditunjukkan oleh lebih antusiasnya seorang anak didik menjajaki aktivitas berlatih membimbing dengan memakai alat atau pangkal berlatih itu d) Anak didik dipaparkan mengenai hubungan durasi pengerjaan, dimana diharapkan durasi uraian tidak sangat banyak serta kebalikannya durasi buat melakukan soal- soal uji serta LKS cuma diserahkan durasi sedikit.

Persiapan

Mengawali langkah-langkah pelaksanaan kegiatan berikutnya adalah langkah ini guru menyiapkan konsep pembelajaran dengan membuat Konsep Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta membagikan video bersama gambar mengenai sinar serta karakternya di depan kategori setelah itu melaksanakan pertanyaan jawab mengenai video serta gambar yang dicermati semacam, gambar yang

ini menerangkan mengenai apa?, anak didik menanggapi persoalan guru bersumber pada wawasan yang sudah dipunyanya alhasil wawasan mengenai lukisan itu aktif kembali.

Penomoran

Langkah pengangkatan yang dicoba oleh guru merupakan memilah anak didik dalam sebagian golongan. Penjataan golongan ini ditetapkan oleh guru, sebab jumlah anak didik 20 orang hingga dipecah ke dalam 4 golongan. 1 golongan beranggotakan 5 orang.

Berikutnya guru meminta anak didik beregu cocok dengan penjatahannya, serta bersumber pada yang sudah dibagikan. Sehabis anak didik segenap bersandar beregu guru berikan no kepala pada tiap anak didik dalam golongan serta julukan golongan yang berlainan. Golongan yang dibangun ialah percampuran yang ditinjau dari kerangka balik sosial. Tahap berikutnya merupakan tiap- tiap badan golongan menyambut LKS. Sehabis memperoleh LKS anak didik diberi peluang buat membaca kewajiban dalam LKS yang hendak digarap, serta bertanya yang belum dipahami. Saat sebelum memuat LKS terlebih dulu anak didik menorehkan julukan golongan bersama nama- nama badan kelompoknya dalam LKS.

Pertanyaan dan berpikir bersama

Langkah persoalan serta berasumsi bersama ini guru membagikan persoalan atau memberikan LKS pada tiap- tiap golongan, dalam kegiatan golongan anak didik sedang banyak yang bercanda dengan kelompoknya, alhasil guru memastikan setiap anak didik buat berasumsi bersama biar mengenali balasan dari persoalan yang sudah terdapat di dalam LKS ataupun persoalan yang sudah diserahkan oleh guru. Sepanjang pengerjaan kewajiban golongan berjalan kedudukan guru merupakan selaku pembimbing. Guru mengitari tiap golongan serta membagikan dorongan pada anak didik bila terdapat permasalahan mengenai persoalan tersebut.

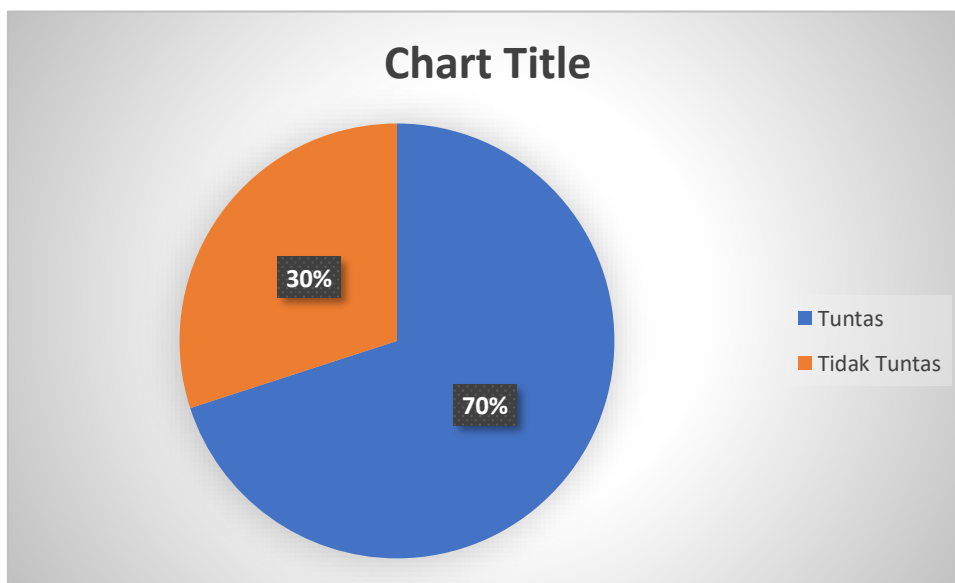
Pemberian jawaban, Langkah ini, membahas hasil LKS serta guru mengatakan salah satu no. Para anak didik dari masing- masing golongan dengan no yang serupa mengangkat tangan serta mempersiapkan balasan pada anak didik di kategori. Determinasi no ini dicoba dengan metode random, begitu pula buat determinasi golongan yang hendak menanggapi. Memberi kesimpulan, Guru memberikan kesimpulan ataupun balasan akhir dari seluruh persoalan yang berkaitan dengan modul yang dihidangkan. Memberikan penghargaan, langkah ini, guru memberikan apresiasi berbentuk perkata aplaus ataupun sejumlah simbol pada anak didik serta berikan angka yang lebih besar pada golongan yang hasil belajarnya lebih bagus.

Setelah melakukan tindakan ini, peneliti menghasilkan rekomendasi berdasarkan refleksi siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I, guru memberikan pertanyaan penilaian buat mengukur hasil berlatih anak didik sehabis memakai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun nilai hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	NILAI	Tuntas	Tidak Tuntas
1	S1	65		√
2	S2	74	√	
3	S3	85	√	
4	S4	74	√	
5	S5	60		√
6	S6	73	√	
7	S7	70	√	
8	S8	60		√

9	S9	75	√	
10	S10	74	√	
11	S11	60		√
12	S12	72	√	
13	S13	70	√	
14	S14	80	√	
15	S15	73	√	
16	S16	60		√
17	S17	71	√	
18	S18	71	√	
19	S19	70	√	
20	S20	65		√
Jumlah		1402	14	6
Rata-rata		70,1		
Persentase			70	30



Gambar 2. Nilai UH Siswa Kelas V SDN 146 /X Tanjung Solok Pada Siklus I

Berdasarkan diagram lingkaran di atas hasil belajar pembelajaran IPA kelas V siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata adalah 70,1 dari 20 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 14 orang dengan persentase 70%, sedangkan yang di bawah KKM 6 orang dengan persentase 30%. Hasil ini sudah memenuhi indikator sebesar 70% hal ini hasil belajar sudah memenuhi kriteria hasil belajar.

Ada pula sejumlah hal yang wajib diperhatikan :

- 1) Guru wajib lebih memahami metode penyampaian modul serta pengurusan kategori kala memakai memakai area selaku pangkal berlatih. Untuk lebih memperjelas uraian anak didik dan memotivasi reaksi anak didik supaya lebih saksama mencermati uraian guru dengan alat yang sudah direncanakan oleh guru(periset), alhasil digapai Pembelajaran yang efisien serta hasil berlatih yang maksimal.

- 2) Guru wajib melakukan antusias anak didik buat aktif menuntaskan permasalahan yang ada di LKS serta meningkatkan rasa mau menanya pada guru buat memohon edukasi serta uraian lagi apabila tidak paham.
- 3) Guru wajib memberikan atensi dengan cara global pada tiap anak paling utama yang mempunyai keahlian lebih kecil.
- 4) Guru wajib memberikan bimbingan serta edukasi dengan lebih menekankan pada metode menguasai alat area selaku pangkal berlatih, alhasil anak didik lebih mudah menguasai mengenai pangkal energi alam serta aktivitas ekonomi
- 5) Guru wajib senantiasa memotivasi anak didik serta memberikan dorongan bila dibutuhkan, paling utama anak didik yang mempunyai keahlian kecil dalam menguasai permasalahan pada LKS.

Pemecahan buat menanggulangi sejumlah hambatan itu seperti:

- 1) Guru dalam mengantarkan modul Pembelajaran disertakan dengan alat lukisan dengan dimensi besar yang langsung dengan ilustrasi di luar kategori ataupun di halaman sekolah
- 2) Guru membagikan dorongan pada anak didik biar sanggup berasumsi terbuka.
- 3) Guru memohon anak didik buat membaca hasil diskusi- nya.
- 4) Guru membagikan desakan pada anak didik biar sanggup menjawab hasil dialog teman- nya.
- 5) Guru membagikan peringatan biar anak didik bisa melakukan tugas-nya dengan cepat.

Bersumber pada informasi pada bagan itu diatas, ditunjukkan kalau para anak didik menyangka kalau pola pembinaan mengenai Pembelajaran IPA dengan memakai area selaku pangkal berlatih tercantum perihal bagus yang butuh lalu dibesarkan. Penerapan bentuk ini mengadaptasi bentuk tadinya yang sempat dilaksanakan pada sebagian Pembelajaran, alhasil sebagian para anak didik tidak nampak hadapi kesusahan dalam berkegiatan sepanjang Pembelajaran berjalan. Oleh karena itu sebagian para anak didik merasa kalau IPA dengan memakai area selaku pangkal berlatih lumayan menolong dalam menguasai mengenai Pembelajaran IPA dengan memakai alat audio visual, perihal ini ditunjukkan dari dekat 70% menemukan hasil berakhir selebihnya tidak. Sebagian perihal yang menimbulkan para anak didik tidak kesusahan lumayan membuktikan kalau jenjang Pembelajaran ini tidak sesulit yang dicerminkan tetapi butuh intensitas.

Aspek lain yang menimbulkan perihal diatas merupakan diakibatkan situasi pembelajaran yang mengasyikkan untuk para guru, perihal ini diklaim dekat 70%, oleh karena seperti itu dekat 70% para anak didik merasa kalau sarana Pembelajaran lumayan mencukupi alhasil meningkatkan tindakan suka sepanjang Pembelajaran berjalan. Hawa kolaboratif yang dari dini ditumbuhkan ialah kerangka balik kenapa perihal ini terjalin. Dekat 70% para anak didik merasakan kalau peruntukan durasi yang diserahkan dalam menjajaki Pembelajaran lumayan mencukupi. Perihal ini ikut ditopang dengan setting forum yang bagus alhasil 70% para anak didik membetulkan perihal ini, serta sebagian para anak didik melaporkan kalau atmosfer ruang Pembelajaran begitu mengasyikkan. Perihal ini membuktikan kalau pembinaan pembelajaran IPA dengan memakai area selaku pangkal berlatih ini sanggup menghasilkan hawa yang mendukung.

Sumber belajar yang digunakan dalam sumber belajar IPA mudah dipahami apabila mampu memanfaatkan lingkungan sekitar kita sebagai sumber belajar (Safutra, 2015). Faktor lain yang menyebabkan hal di atas adalah disebabkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi para guru, hal ini dinyatakan sekitar 70%, oleh sebab itulah sekitar 70% siswa merasa bahwa fasilitas pembelajaran cukup memadai sehingga menumbuhkan sikap senang selama pembelajaran berlangsung. Iklim kolaboratif yang dari awal ditumbuhkan merupakan latar belakang mengapa hal ini terjadi (Oktavidola, 2020). Perbedaan lain dari yang peneliti dapatkan yaitu lingkungan merupakan suasana yang sangat baik digunakan pada pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA erat kaitannya dengan lingkungan sekitar yang akan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.

Simpulan

Bersumber pada hasil riset, hingga bisa di simpulkan kalau aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lewat eksploitasi area atau pemanfaatan lingkungan sebagai pembelajaran, sangat membantu anak didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tetapi begitu, Pembelajaran dengan menggunakan area selaku tempat pembelajaran, menginginkan perencanaan membimbing serta manajemen durasi serta kategori dengan bagus untuk menggapai daya guna hasil pada tiap kegiatan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan memakai area selaku tempat pembelajaran bisa tingkatan dorongan guru serta menemukan reaksi positif dari para anak didik. Selain itu penggunaan lingkungan membuat suasana baru dalam pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar serta memudahkan mereka memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga berdampak kepada hasil belajar yang baik.

Saran untuk memudahkan siswa belajar bisa memanfaatkan lingkungan sekitar seperti halaman, taman, lapangan sebagai sumber belajar supaya siswa tidak jenuh dalam belajar yang biasanya hanya di dalam kelas saja. Pihak sekolah bisa menyediakan sarana, prasarana serta alat bantu lainnya yang mungkin pembelajaran lebih menarik, dengan itu pembelajaran IPA akan lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan juga bisa dilakukan selain mata pelajaran IPA dan mungkin guru lain sebagai panduan atau referensi dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anis & Kelik Purwanto. (2020). Penggunaan Pembelajaran Model Word Square Bagi Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI SDN 08 Sitiung. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 209–219.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>
- Harahap, T. H., & Nasution, M. D. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (Cmp). *Journal Mathematics Education*
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Istialina. (2016). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas iv sd negeri 3 jeumpa kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Ngazizah, N., Saputri, D. R., Prahastiwi, F. A., Maulannisa, D., & Safitri, D. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Tema 6 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2591>
- Oktavidola, M. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SDN 33 Kalumbuk Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.
- Patmanidar. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Di Sekolah Dasar Patmanidar. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2(1), 79–90.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Safutra, J. K. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2015*.

- Suprayetkti, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Di SD. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.416>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>